

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaku ekonomi di Indonesia terbagi menjadi tiga sektor yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Namun, ketiga sektor tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda dimana tujuan dari BUMN ialah untuk mendapatkan profit dan tujuan BUMS ialah untuk mendapatkan laba, Sedangkan koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan, bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” Ayat ini sekalipun tidak menyebutkan perkataan koperasi, namun asas kekeluargaan itu adalah koperasi.

Sebagai badan usaha Koperasi memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, hal ini dilakukan agar tujuan koperasi dapat terwujud. Maka dari itu pengelolaan dalam koperasi harus dijalankan sebaik-baiknya agar koperasi dapat berkembang dengan baik sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dapat terwujud.

Kesuksesan koperasi didapat dari berbagai faktor yang mendukung untuk peningkatan nilai tambah (value added) dan juga dengan jenis-jenis koperasi. Jenis koperasi ditentukan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Menurut Suud (2006:86), ada beberapa koperasi yang dibentuk oleh golongan-golongan fungsional seperti koperasi produksi, konsumsi, kredit (simpan

pinjam), jasa, dan koperasi serba usaha. Adapun salah satu contoh koperasi yang anggotanya memiliki fungsi ekonomi/profesi ialah koperasi karyawan.

Salah satu indikator keberhasilan koperasi adalah aset koperasi, indikator tersebut perlu dikelola dengan sangat baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Namun, selain aset terdapat indikator keberhasilan koperasi diantaranya modal, SHU, jumlah anggota dan volume usaha.

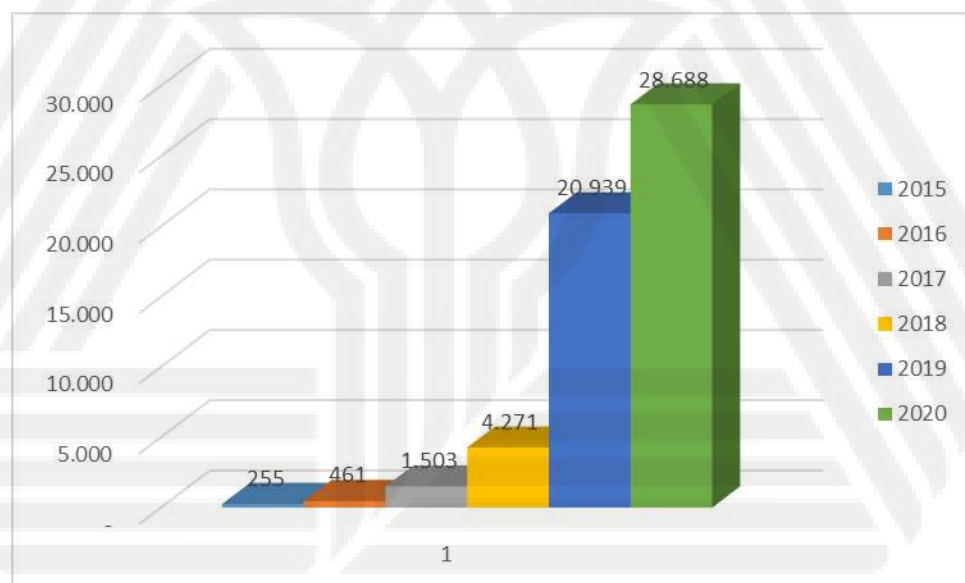
Secara ekonomi, Pindyck dan Rubinfeld (2009:191), mendefinisikan harta atau aset (aset) sebagai sesuatu yang memberi arus keuangan atau jasa kepada pemiliknya. Aset dalam koperasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu aset berwujud (*tangible assets*), dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Adapun contoh dari aset berwujud yaitu legalitas, *goodwill* dan merek. Sedangkan aset berwujud dapat berupa tanah, gedung, kendaraan, pabrik, gudang dan toko. Namun, penelitian ini akan lebih terfokus untuk membahas mengenai aset berwujud (*tangible assets*).

Koperasi Pojok Syariah (KPS) merupakan koperasi karyawan pegawai PT. BPRS HIK Parahyangan yang pergerakannya lebih terfokus pada bidang jasa, koperasi ini berdiri pada tahun 2015 dan telah langsung berbadan hukum pada tahun yang sama saat koperasi tersebut berdiri. Sampai dengan saat ini jumlah anggota KPS terdapat 314 anggota.

Meilihat dari sisi aset yang dimiliki oleh Koperasi Pojok Syariah (KPS) tercatat dalam data laporan tahunan Koperasi Pojok Syariah (KPS), Total aset yang dimiliki KPS per 31 Desember 2020 sebesar Rp.28,6 Milyar, tumbuh 37%

dibandingkan tahun sebelumnya untuk periode yang sama dengan pencapaian target 114%. Sedangkan sisa hasil usaha (SHU) berjalan per 31 Desember 2020 sebesar Rp.450 juta, tumbuh 25% dari tahun sebelumnya untuk periode yang sama dengan pencapaian target 104%. Dimana, dari data tersebut koperasi dinyatakan sudah mengalami pertumbuhan aset yang cukup baik selama lima tahun berdiri.

Berikut ini merupakan data pertumbuhan aset Koperasi Pojok Syariah (KPS) dari awal berdiri sampai dengan tahun 2020, data ini diambil dari laporan RAT pengurus tahun 2020 yang dilaksanakan pada 02 Februari 2020.

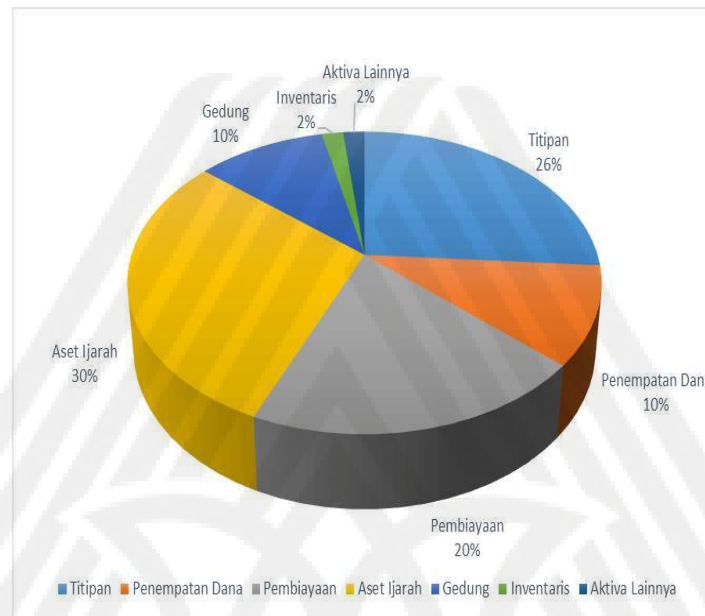


**Gambar 1. Pertumbuhan Aset KPS (dalam jutaan)**

Sumber : Laporan RAT KPS 2020

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset Koperasi Pojok Syariah (KPS) mengalami kenaikan yang sangat signifikan terutama dari tahun 2018 menuju tahun 2020.

Berikut ini merupakan komposisi aset yang dimiliki oleh Koperasi Pojok Syariah :



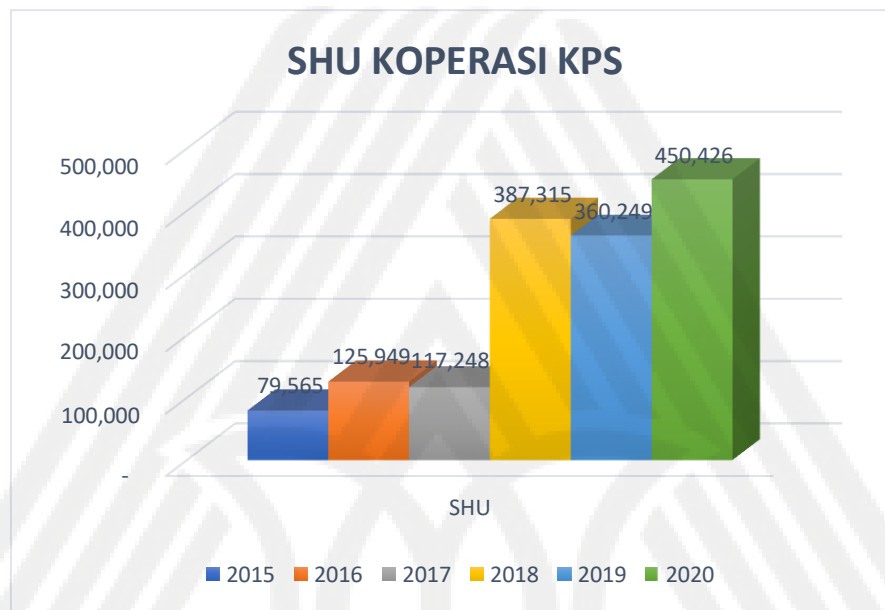
**Gambar 2. Komposisi Aset KPS**

Sumber : Laporan RAT KPS 2020

Berdasarkan komposisi aset diatas dapat dilihat bahwa bagian besar aset Koperasi Pojok Syariah adalah pembiayaan, aset titipan dan aset *ijarah* (aset yang disewakan). Adapun yang dimaksud dengan aset titipan dalam konsep syariah disebut dengan istilah *Wadiah Yad Amanah* yaitu adalah akad penitipan uang/harta dimana pihak yang menerima titipan boleh memanfaatkan harta titipan tersebut yang kemudian sewaktu-waktu barang titipan tersebut harus dikembalikan sesuai dengan akad yang telah dilaksanakan. Namun jika barang titipan itu rusak atau hilang, maka pihak yang menerima tiitipan harus bertanggungjawab atau menggantinya.

Selain aset koperasi sisa hasil usaha (SHU) Koperasi juga mengalami pertumbuhan, karena Aset dan SHU adalah dua hal dapat saling mempengaruhi.

Maka dari itu dipaparkan terlebih dahulu SHU yang diperoleh oleh Koperasi Pojok Syariah dari awal berdiri yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 melalui grafik sebagai berikut :



**Gambar 3. Grafik Pertumbuhan SHU Koperasi**  
Sumber RAT KPS 2020

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan bahwa SHU Tahun 2020 sebesar Rp.450 Jt hanya untuk Anggota, Pengurus dan Karyawan. Pencadangan sudah ditransaksikan sebesar Rp.550 Jt , SHU sesungguhnya pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1 Milyar. Pada tahun 2019 SHU sebesar Rp.360 Jt dan masih terdapat porsi cadangan didalamnya. Dalam hal ini SHU koperasi dari tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan 178% dari tahun 2019 dengan kenaikan sebesar Rp. 640 Juta. Adapun sumber pendapatan SHU dari setiap bidang usaha adalah sebagai berikut:

- Jasa Kegiatan

Jasa kegiatan mengalami penurunan sebesar 19% dengan pencapaian target sebesar 67% dikarenakan adanya pandemi Covid-19 berdampak kepada aktivitas kegiatan pada PT.BPRS HIK Parahyangan yang banyak dikurangi. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 761 Jt dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 613 Jt, mengalami penurunan sebesar Rp.148 Jt.

- Pembiayaan

Pendapatan pembiayaan ini didominasi oleh pembiayaan haji dengan pertumbuhan 53% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 sebesar Rp.140 Jt dan pada tahun 2020 sebesar Rp.215 Jt tumbuh sebesar Rp.75 Jt.

- Sewa Inventaris dan Kendaraan

Untuk pendapatan sewa inventaris dan kendaraan mengalami pertumbuhan 96% yaitu pada tahun 2019 pendapatan sewa inventaris dan kendaraan sebesar Rp.809 Jt dan pada bulan Desember 2020 sebesar Rp. 1,6 milyar mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 773 Jt. Pada hal ini pendapatan sewa memberikan kontribusi terbesar dalam SHU koperasi

- Pendapatan Administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan dari administrasi pembiayaan yang disalurkan kepada anggota koperasi dan nasabah haji, pertumbuhan yang dicapai untuk pendapatan administrasi ini 532% yaitu pada bulan september 2019 sebesar Rp.73 Jt sedangkan pada bulan Desember 2020 sebesar Rp. 466 Jt.

- Pendapatan *Fee* pelunasan Pabrik

*Fee* pembiayaan pabrik bersumber dari *fee* rekomendasi pncairan dan *fee* penagihan. Pendapatan ini belum ada pada tahun 2019 karena bidang usaha ini baru dijalankan pada awal tahun 2020 yang tercatat mendapat pendapatan sebesar Rp. 254 Jt

- Pendapatan Lainnya

Meliputi penjualan materai, ATK, Cetakan, kebutuhan kantor dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pertumbuhan pada bidang usaha ini sebesar 16% dari sebelumnya Rp. 83 Jt sedangkan pada bulan Desember 2020 sebesar Rp. 96 Jt.

Selain itu Pendapatan lain-lain juga berasal dari Pendapatan *Fee* pelunasan pihak ketiga, yaitu berasal dari *fee* dana talang, pendapatan toko, pendapatan internet dan pendapatan lainnya yang masih kecil jika dibuatkan pos khusus, total keseluruhan pendapatan ini sebesar Rp. 662 Jt.

Seperti namanya Koperasi Pojok Syariah (KPS) dalam operasionalnya koperasi ini menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan syariah seperti terdapat akad dalam transaksi dan Pembiayaan anggota meliputi pembiayaan Qardh (gadai) dan pembiayaan *Murabahah* (jual beli), sedangkan pembiayaan non anggota meliputi pembiayaan dana talang haji dengan skema Qardh dan *Ijarah* (kontrak untuk sewa). Selain itu, berdasarkan data yang di dapat dari survei awal yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses penghimpunan dana simpanan pokok (SP) dan simpanan wajib (SW) dilakukan dengan sistem potong gaji secara langsung dengan dilakukannya kerjasama bersama pihak administrasi yang ada di

PT. BPRS HIK, hal ini tentu saja membuat memudahkan Koperasi Pojok Syariah dalam menghimpun dana dari anggota.

Selain itu Menurut Brimigham dan Erhart, (2005) “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi.” Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Maka dari itu ditampilkan laporan neraca per 31 Desember sebagai berikut

**Tabel 1. Neraca KPS**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>HARTA</b>	
kas dan setara kas	9.527.318
Aktiva Lancar	15.157.886
Aktiva Tetap	3.465.587
Aktiva Lainnya	537.411
<b>Jumlah Harta</b>	<b>28.688.202</b>
<b>KEWAJIBAN, MODAL DAN SHU</b>	
Kewajiban	27.014.792
Simpanan	434.673
Penyertaan	172.880
Cadangan	615.431
SHU belum dibagi	-
SHU berjalan	450.426
<b>JUMLAH KEWAJIBAN, MODAL DAN SHU</b>	<b>28.688.202</b>

Sumber : RAT Koperasi Pojok Syariah 2020



Berdasarkan laporan neraca diatas bahwa Koperasi Pojok Syariah (KPS) memiliki kewajiban/hutang Rp. 27.014.792.000,- dan jumlah aset Rp. 28.688.202.000,- dimana jumlah aset lebih besar dari jumlah kewajiban. Namun dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, pengurus Koperasi Pojok Syariah (KPS) menyatakan bahwa pertumbuhan aset koperasi sejalan dengan membesarnya kewajiban/hutang koperasi.

Perkembangan aset Koperasi Pojok Syariah (KPS) sangat positif, karena masih ada koperasi yang lambat dalam pertumbuhan aset sehingga membuat koperasi tersebut tidak aktif. Salah satu koperasi yang sulit mengalami pertumbuhan aset adalah Koperasi Simpan Pinjam Warga Sejahtera (SAWATRA), Koperasi ini sudah berdiri pada tahun 2013, namun baru berbadan hukum pada tahun 2018. Koperasi Sawatra mengalami pertumbuhan aset yang lambat terutama dalam aset tetap, hal ini dapat terlihat jelas karena Koperasi Sawatra belum mempunyai fasilitas tanah maupun gedung untuk melakukan operasionalnya, operasional Koperasi Sawatra dilakukan dirumah pribadi pengurus Koperasi, padahal SHU Koperasi Sawatra sampai dengan Desember 2020 mencapai 100 juta rupiah dan terdapat 134 orang anggota, namun aset koperasi yang dimiliki masih sangat terbatas.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang membuat Koperasi Pojok Syariah (KPS) mengalami kenaikan aset yang signifikan sehingga sampai dengan saat ini aset Koperasi Pojok Syariah (KPS) telah mencapai 28,5 M, padahal koperasi ini baru saja berdiri 5 tahun. Hal ini tentu saja bisa menjadi contoh untuk koperasi lainnya agar bisa mengikuti

langkah yang dilakukan Koperasi Pojok Syariah setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan aset koperasi pada koperasi tersebut.

Sebagaimana telah diuraikan diatas pertumbuhan aset koperasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fenomena tersebut, dengan demikian peneliti akan membahasnya dalam judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Koperasi**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses pertumbuhan aset koperasi?
2. apa saja Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan aset koperasi?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan aset koperasi?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pertumbuhan aset koperasi dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada Koperasi Pojok Syariah.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pertumbuhan aset koperasi.
2. Faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan aset koperasi.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap pertumbuhan aset.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset koperasi. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi di Institut Manajemen Koperasi Indonesia.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi ataupun masukan dalam suatu penelitian dan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan aset koperasi, serta dapat menunjukkan pentingnya penelitian untuk penelitian karya tulis ilmiah.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan aset serta hasil analisisnya, sehingga Koperasi Pojok Syariah dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan membuat aset koperasi terus meningkat setiap tahunnya.